

**HUBUNGAN RESILIENSI AKADEMIK DENGAN KETERLIBATAN
SISWA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**

Disusun oleh :

Azizah Nurul Ulinnuha

NIM 21107010137

Dosen Pembimbing :

Fitriana Widvastuti, S.Psi., M.Psi., Psikolog

NIP 199101022019032012

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-5262/Un.02/DSH/PP.00.9/12/2025

Tugas Akhir dengan judul : HUBUNGAN RESILIENSI AKADEMIK DENGAN KETERLIBATAN SISWA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AZIZAH NURUL ULINNUHA
Nomor Induk Mahasiswa : 21107010137
Telah diujikan pada : Jumat, 28 November 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6944db16d526b

Ketua Sidang
Fitriana Widyastuti, S.Psi., M.Psi.
SIGNED



Valid ID: 69437cc7cdf49

Penguji I
Dr. Zidni Immawan Muslimin, S.Psi, M.Si
SIGNED



Valid ID: 694408144547f

Penguji II
Denisa Apriliawati, S.Psi., M. Res.
SIGNED



Valid ID: 6944cd4692277

Yogyakarta, 28 November 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Azizah Nurul Ulinnuha

NIM : 21107010137

Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Resiliensi Akademik dengan Keterlibatan Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan” adalah karya asli dari peneliti dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi manapun. Adapun skripsi ini bukan merupakan plagiasi karya orang lain, seluruh sumber informasi yang dikutip oleh peneliti telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat digunakan dengan semestinya sesuai peraturan dan ketentuan yang berlaku di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 5 November 2025

Yang Menyatakan,



Azizah Nurul Ulinnuha

NIM. 21107010137

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Tempat.

Assalamu'alaikum Wr Wb,

Setelah melakukan bimbingan, memeriksa, memberi arahan, masukan, dan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing menyatakan skripsi saudara :

Nama	: Azizah Nurul Ulinnuha
NIM	: 21107010137
Program Studi	: Psikologi
Judul	: Hubungan Resiliensi Akademik dengan Keterlibatan Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai pemenuhan syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Psikologi. Dengan ini, harapan saya semoga skripsi dari saudara tersebut dapat segera dipanggil dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb.

Yogyakarta, 5 November 2025

Pembimbing,



Fitriana Widyastuti. S.Psi., M.Psi.
NIP. 199110102 201903 2 012

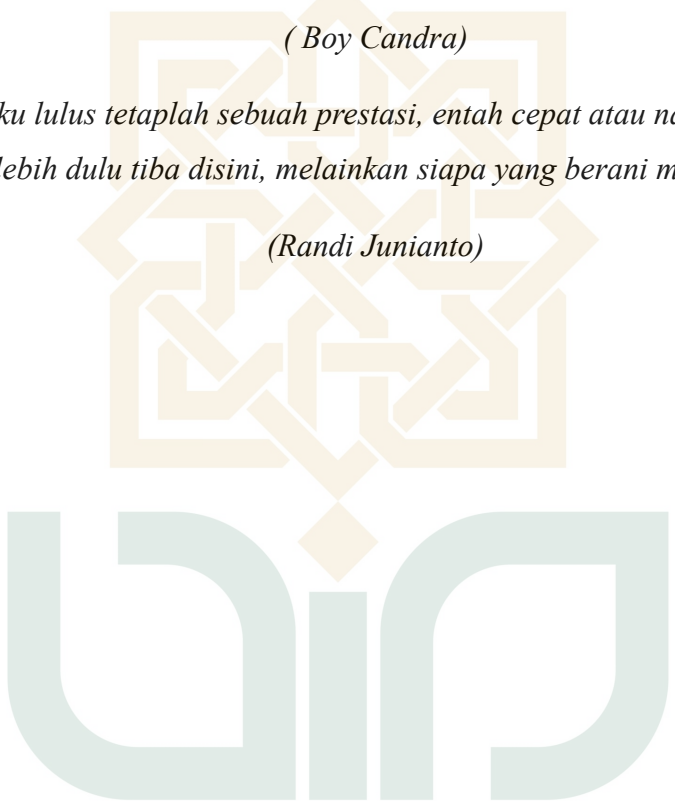
MOTTO

“ Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarkan lagi rasa sabar itu.Semua yang kau investasikan untuk menjadi dirimu serupa yang kau impikan , mungkin tidak akan selalu berjalan lancar.Tapi, gelombang-gelombang itu yang akan nanti kau ceritakan”

(Boy Candra)

“Menurutku lulus tetaplah sebuah prestasi, entah cepat atau nanti bukan siapa yang lebih dulu tiba disini, melainkan siapa yang berani mengakhiri “

(Randi Junianto)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

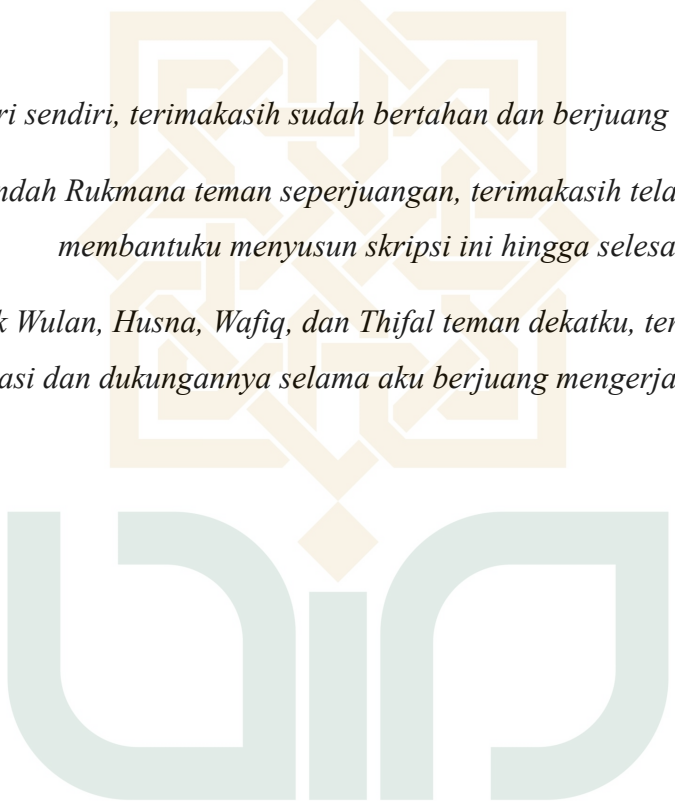
HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan pertolongan serta Rahmat-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Lembar persembahan ini saya persembahkan kepada teman-teman, keluarga, dan dosen yang sudah memberikan dukungannya selama pengerjaan skripsi ini.

Teruntuk diri sendiri, terimakasih sudah bertahan dan berjuang sampai titik ini.

Teruntuk Indah Rukmana teman seperjuangan, terimakasih telah menemani dan membantuku menyusun skripsi ini hingga selesai.

Teruntuk Wulan, Husna, Wafiq, dan Thifal teman dekatku, terimakasih atas motivasi dan dukungannya selama aku berjuang mengerjakan skripsi.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas kasih sayang dan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Resiliensi Akademik Dengan Keterlibatan siswa Sekolah Menengah Kejuruan”. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk mendapat gelar sarjana psikologi fakultas Ilmu Sosial Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Penulis menyadari penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis berharap masukan dan saran dari berbagai pihak agar skripsi ini menjadi lebih baik. Proses penyusunan skripsi ini tak luput mendapat dukungan, arahan, bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak di antaranya :

1. Bapak Prof. Noorhadi Hasan S.Ag.,MA, M.phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga
2. Ibu Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi.,M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Humaniora UIN Sunan Kalijaga
3. Ibu Denisa Apriliawati, S.Psi., M.Res selaku Dosen Penasehat Akademik, Ketua Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga, dan sekaligus penguji II sidang skripsi saya. Terimakasih atas masukan dan bantuan selama penyelesaian skripsi maupun selama saya berkuliah di UIN.
4. Ibu Fitriana Widyastuti , S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing skripsi. Terimakasih atas arahan, bimbingan, dan bantuannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Dr. Zidni Immawan Muslimin, S.Psi, M.Si selaku dosen penguji I sidang skripsi saya, terimakasih banyak atas masukan yang membangun dalam perbaikan skripsi saya agar menjadi lebih baik.
6. Ibu Ani Rusmiyati S.Pd dan dan Bapak Ifran Wibowo ST, selaku Wakil Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Bantul dan SMK Negeri 1 Sewon yang telah membantu dalam proses penelitian ini.
7. Seluruh siswa SMK Muhammadiyah 1 Bantul dan SMK Negeri 1 Sewon yang telah menjadi partisipan dalam penelitian ini.

8. Diri saya sendiri, Terimakasih sudah berjuang dan bekerja keras sampai di titik.
9. Fita, Mbak Yumna, Husna, dan Hanifah, terimakasih telah membantuku dalam proses penelitian ini.
10. Thifal, Wafiq, dan terutama Indah, selaku teman dekat dan teman seperjuangan. Terimakasih telah memberikan dukungannya selama proses mengerjakan skripsi.
11. Sahabatku, Wulan terimakasih telah memberikan semangat dan dukungannya dikala masa sulit mengerjakan skripsi.
12. Ibu, Bapak, dan Mbak Syada. Terimakasih atas doa dan dukungannya sehingga aku bisa sampai dititik ini.
13. Teman- teman psikologi kelas D Angkatan 2021 dan teman-teman sepermbimbingan, terimakasih atas pengalamannya selama masa perkuliahan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN DAN GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
INTISARI.....	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan Penelitian	11
C. Manfaat penelitian	11
D. Keaslian Penelitian	13
BAB II DASAR TEORI.....	21
A. Keterlibatan siswa.....	21
B. Resiliensi Akademik	27
C. Dinamika hubungan antara variabel resiliensi akademik dan keterlibatan siswa SMK.....	30
D. Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Desain Penelitian	34
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	34
C. Definisi Operasional Penelitian	35
D. Populasi dan Sampel.....	36

E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	40
G. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Orientasi Kancan	43
B. Persiapan penelitian.....	44
C. Pelaksanaan Penelitian.....	50
D. Hasil Penelitian.....	50
E. Pembahasan	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN.....	79



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data preliminary Research Tahun 2025	6
Tabel 2. Literatur Review	13
Tabel 3. Sebaran aitem skala school engagement	38
Tabel 4. Pedoman skoring keterlibatan siswa	38
Tabel 5. Sebaran aitem resiliensi akademik	39
Tabel 6. Pedoman skoring skala resiliensi akademik	39
Tabel 7. Data Siswa SMK Muhammadiyah 1 Bantul	43
Tabel 8. Data siswa SMK N 1 Sewon	43
Tabel 9. Sebaran aitem Skala Resiliensi Akademik sebelum digugurkan	47
Tabel 10. Sebaran Aitem Skala Resiliensi Akademik setelah digugurkan	48
Tabel 11. Reliabilitas Skala Resiliensi Akademik	49
Tabel 12. Skala School Engagement	49
Tabel 13. Data Demografi Partisipan Berdasarkan Jenis Kelamin	51
Tabel 14. Data Demografi Partisipan Berdasarkan Usia	51
Tabel 15. Data Demografi Partisipan Berdasarkan Tingkat Kelas	51
Tabel 16. Data Demografi Partisipan Berdasarkan sekolah	52
Tabel 17. Data Demografi Partisipan Berdasarkan Jurusan	52
Tabel 18. Deskriptif Statistik dan Hipotetik	53
Tabel 19. Norma Kategorisasi	54
Tabel 20. Kategorisasi Keterlibatan Siswa	54
Tabel 21. Kategorisasi Resiliensi Akademik	55
Tabel 22. Uji Normalitas	56
Tabel 23. Hasil Uji korelasi product moment	58
Tabel 24. Sumarry Hasil Uji Korelasi	58
Tabel 25. Sumbangan Efektif	58
Tabel 26. Uji Homogenitas keterlibatan berdasarkan asal sekolah	59
Tabel 27. Uji beda keterlibatan siswa berdasarkan asal sekolah	59
Tabel 28. Uji beda keterlibatan siswa berdasarkan asal sekolah	60
Tabel 29. Uji Homogenitas berdasarkan jenis kelamin	60
Tabel 30. Uji beda keterlibatan berdasarkan jenis kelamin	61
Tabel 31. Uji beda keterlibatan siswa berdasarkan jenis kelamin	61

DAFTAR BAGAN DAN GAMBAR

Bagan 1. Dinamika Hubungan antara Variabel Resiliensi Akademik dengan Keterlibatan Siswa	33
--	----

Gambar 1. Grafik Q-Q plot	56
---------------------------------	----

Gambar 2. Grafik Linearitas	57
-----------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Validasi Isi Skala	79
Lampiran 2. Kuesioner Tryout dan Penelitian	84
Lampiran 3. Tabulasi Data Penelitian Hasil Uji coba	88
Lampiran 4. Uji Seleksi Aitem dan Reliabilitas Alat Ukur.....	94
Lampiran 5. Tabulasi data penelitian	97
Lampiran 6. Uji Asumsi	113
Lampiran 7. Uji Hipotesis	114
Lampiran 8. Surat izin penelitian	115
Lampiran 9. Informed Consent	117



Hubungan Resiliensi Akademik dengan Keterlibatan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan

Azizah Nurul Ulinnuha

21107010137

INTISARI

Intisari. Keterlibatan siswa menjadi kunci sukses keberhasilan pendidikan dan pencapaian kompetensi di SMK. Berbagai tantangan akademik dan praktis menuntut siswa SMK bertahan dan beradaptasi agar terlibat dalam pembelajaran, sehingga resiliensi akademik berperan penting dalam mendukung siswa mempertahankan motivasi dan keterlibatan belajarnya di sekolah. Tujuan pada penelitian ini untuk mengkaji hubungan antara resiliensi akademik dengan keterlibatan siswa SMK. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan teknik sampling *convenience sampling*. Subjek pada penelitian ini berjumlah 213 siswa SMK di Bantul, Yogyakarta. Terdapat 2 alat ukur pada penelitian ini yaitu Skala *School Engagement* dan Skala Resiliensi Akademik. Analisis data pada penelitian ini menunjukkan adanya korelasi yang positif dan signifikan antara resiliensi akademik dan keterlibatan siswa yaitu $p < 0,001$ ($p < 0,05$), nilai R sebesar 0,642, dan R^2 sebesar 0,412. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi resiliensi akademik siswa, maka semakin tinggi keterlibatan siswa di sekolah. Penelitian ini memberikan penegasan akan pentingnya kemampuan resiliensi akademik untuk mendukung keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.

Kata kunci : Keterlibatan Siswa, Resiliensi Akademik, dan Siswa SMK

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

The Relationship between Academic Resilience and Student Engagement in Vocational High Schools

Azizah Nurul Ulinnuha

21107010137

ABSTRACT

Abstract. *Student engagement is key to the success of education and competency achievement in vocational schools. Various academic and practical challenges require vocational school students to persevere and adapt in order to engage in learning, so academic resilience plays an important role in supporting students to maintain their motivation and engagement in learning at school. The purpose of this study is to examine the relationship between academic resilience and student engagement in vocational schools. This study used a correlational quantitative method with convenience sampling technique. The subjects in this study were 213 vocational high school students in Bantul, Yogyakarta. There were two measuring instruments in this study, namely the School Engagement Scale and the Academic Resilience Scale. Data analysis in this study shows a positive and significant correlation between academic resilience and student engagement, namely $p < 0.001$ ($p < 0.05$), an R value of 0.642, and an R² value of 0.412. This study shows that the higher the academic resilience of students, the higher their engagement at school. This study emphasizes the importance of academic resilience in supporting student engagement in the learning process at school.*

Keywords: *Student Engagement, Academic Resilience, and Vocational High School Students*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek krusial dalam pembangunan negara dan peningkatan kecerdasan bangsa (Ernawati et al., 2022). Pendidikan memiliki peran vital dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, kualitas pendidikan menjadi penentu utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul (Wibowo, 2016). Kualitas pendidikan yang baik tidak hanya dilihat dari fasilitas sekolah dan kompetensi tenaga pengajar saja, tetapi juga sangat ditentukan oleh peran siswa di sekolah (Afriantoni et al., 2025).

Salah satu peran siswa dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas tergambar melalui partisipasi siswa di sekolah (Afriantoni et al., 2025). Namun, kualitas pendidikan di Indonesia dapat dikatakan masih belum optimal karena banyaknya permasalahan terkait partisipasi siswa di sekolah (Fikrie & Ariani, 2019). Permasalahan-permasalahan tersebut berupa membolos, terlambat datang ke sekolah, kurang aktif dalam bertanya dengan guru, tidak antusias dalam belajar, tidak mengerjakan tugas, jenuh dan bosan dalam belajar, dan siswa tidak memperhatikan penjelasan guru.

Pemaparan di atas sejalan dengan hasil penelitian- penelitian terdahulu di berbagai jenjang sekolah. Penelitian oleh (Prihandini & Savitri, 2021) di sebuah SMA di Bandung menunjukkan 80 % siswa bermain smartphone ketika pembelajaran, 80 % siswa tidak mendengarkan penjelasan guru saat pelajaran, dan 80% siswa sering tidak mengerjakan tugasnya. Penelitian Munawarah et

al. (2024) di salah satu sekolah SMK di Palu menunjukkan 92% siswa sering terlambat masuk kelas, 84% mengaku pernah membolos saat jam pelajaran, 55% mengaku tidak bersemangat saat belajar, dan 27 % mengaku bosan belajar di kelas. Adapun penelitian oleh Sugiyo et al. (2022) pada salah satu SMP di Semarang melaporkan sebanyak 65 % siswa mengakui masih pasif dalam merespon pertanyaan guru, 70 % siswa merasa tidak memiliki semangat belajar, dan 50 % siswa mengakui sering terlambat mengumpulkan tugas.

Idealnya, siswa harus berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah, terutama pada proses pembelajaran, dikarenakan siswa merupakan subjek perencanaan dan pelaksana pada proses pembelajaran di kelas (Te'a et al., 2023). Dalam hal ini, partisipasi aktif siswa menjadi syarat penting untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif dan meningkatkan mutu pendidikan yang dicapai (Lailiyah & Burhani, 2017). Selain itu, partisipasi siswa di sekolah menjadi indikator penting keberhasilan sistem pendidikan. Partisipasi aktif siswa tidak hanya sebatas kehadiran fisik siswa, melainkan juga melibatkan kontribusi siswa pada kegiatan sekolah seperti aktif dalam bertanya dan mengutarakan pendapat, mengerjakan tugas sekolah, dan memahami pelajaran (Fadlilah & Saraswati, 2024). Oleh karena itu, partisipasi siswa yang optimal merupakan harapan utama yang harus diwujudkan dalam pendidikan.

Namun, kenyataannya data empiris sebagaimana yang telah dipaparkan oleh penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan kurangnya keaktifan dan partisipasi siswa di kegiatan sekolah, di mana masih ditemukannya fenomena bermain smartphone saat pelajaran, siswa tidak mendengarkan penjelasan

guru, siswa tidak mengerjakan tugas, sering terlambat datang ke sekolah, membolos, kurang aktif bertanya dengan guru, perasaan jenuh dan bosan dengan pelajaran, sering terlambat mengumpulkan tugas, dan tidak bersemangat belajar (Prihandini & Savitri, 2021; Munawarah et al., 2024; Sugiyo et al., 2022). Kurangnya keaktifan dan partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah secara jelas mencerminkan adanya permasalahan keterlibatan siswa. Sejalan dengan hal tersebut, indikasi ketidakterlibatan siswa diperkuat dengan temuan Appleton et al. (2008) yang mengungkapkan bahwa ketidakterlibatan ditunjukkan dengan sikap tidak bersemangat dalam belajar, membolos saat jam pelajaran, dan tidak berkonsentrasi saat proses pembelajaran. Sementara itu, Chipchase et al. (2017) menyatakan ketidakterlibatan siswa ditunjukkan dengan keengganan dan keterlambatan dalam mengerjakan tugas, dan pasif dalam bertanya.

Keterlibatan siswa dapat dilihat dari perilaku siswa dalam berpartisipasi di kegiatan- kegiatan sekolah (Lailiyah & Burhani, 2017). Keterlibatan siswa dalam bahasa inggris disebut sebagai *student engagement*. *Student engagement* menjadi wujud dari keterlibatan siswa yang berkaitan dengan aktivitas di sekolah, baik dari sisi akademik maupun non-akademik (Pramisjayanti & Khoirunnisa, 2021). Eccles dan Wang (2012) mendefinisikan keterlibatan siswa sebagai partisipasi siswa pada kegiatan kelas maupun di luar kelas. Adapun menurut Fredricks et al. (2004) keterlibatan siswa didefinisikan sebagai manifestasi siswa yang bersumber dari motivasi sehingga membuat siswa melibatkan dirinya pada perilaku, emosi, dan kognitif pada

pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam proses belajar mencakup berbagai aktivitas seperti menganalisis materi, mengevaluasi hasil belajar, dan keaktifan berdiskusi. Aktivitas-aktivitas tersebut berguna untuk memperdalam pemahaman materi dan melibatkan siswa secara emosional dan intelektual. Selain itu, keterlibatan aktif membantu siswa menghubungkan konsep teoritis dengan praktik nyata, yang pada akhirnya dapat meningkatkan mereka terkait relevansi materi yang dipelajari pada kehidupan sehari-hari (Nasution et al., 2024).

Fredricks et al. (2004) mengungkapkan keterlibatan siswa terdiri atas 3 aspek di antaranya perilaku, emosi, dan kognitif. Siswa yang terlibat dalam kegiatan sekolah dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu dari sisi perilaku positif, di antaranya menaati aturan sekolah, memperhatikan penjelasan guru, memiliki keaktifan dalam bertanya dan berdiskusi di kelas, mengikuti ekstrakurikuler yang teratur (Putri & Meilinda, 2024). Dari sisi emosi siswa cenderung memiliki emosi positif di antaranya, antusias dalam mengikuti pelajaran, senang berada di sekolah, dan memiliki semangat belajar (Rohinsa et al., 2019). Kemudian dari sisi kognitif, siswa yang terlibat cenderung memiliki motivasi dan memiliki strategi pembelajaran yang baik (Putri & Meilinda, 2024).

Ketidakoptimalan dan rendahnya keterlibatan siswa menjadi sebuah realitas yang perlu diperhatikan, terutama pada konteks siswa sekolah menengah. Menurut Steenberghs et al. (2021) keterlibatan siswa mulai berkurang saat mereka memasuki masa sekolah menengah, termasuk pada

siswa Sekolah Menengah Kejuruan atau yang dikenal sebagai siswa SMK. Siswa SMK pada umumnya memiliki rentang usia 15 hingga 17 tahun dan dikategorikan sebagai remaja (Paputungan, 2023; Jihad et al., 2023). Sayangnya, pada masa tersebut siswa rentan mengalami kemunduran pada sisi akademis (Jeannefer & Garvin, 2017). Beberapa penelitian mengungkapkan 40 % hingga 60% remaja menunjukkan kurangnya keterlibatan yang diindikasikan melalui sikap apatis, keengganan untuk terlibat saat proses pembelajaran, dan tidak memperhatikan pelajaran (Jeannefer & Garvin, 2017).

Keterlibatan yang rendah masih tergambar dalam konteks siswa SMK di Indonesia. Hal tersebut ditunjukkan pada beberapa penelitian, di antaranya yaitu penelitian Sari dan Itryah (2023) yang menemukan bahwa tingkat keterlibatan siswa di salah satu SMK di Palembang berada pada tingkat tinggi sebesar 47% dan rendah sebesar 53%. Hal serupa juga dilaporkan pada penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Meilinda (2024) di SMK Bandung menemukan bahwa tingkat keterlibatan siswa SMK berada pada tingkat rendah sebesar 3%, keterlibatan tingkat sedang sebesar 71,7%, sedangkan tinggi sebesar 28%. Sementara itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Verdina dan Pramono (2025) di salah satu SMK Semarang menemukan keterlibatan siswa SMK berada pada tingkat rendah sebesar 32%, sedang sebesar 41%, dan tinggi sebesar 26%.

Peneliti telah melakukan studi pendahuluan yang dilaksanakan pada 22 Januari 2025 di salah satu SMK di wilayah Bantul, Yogyakarta dengan melibatkan 19 siswa. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data *preliminary Research* Tahun 2025

Aspek	Indikasi perilaku siswa	Ya	Tidak
Perilaku (<i>Behavioural</i>)	Sering bermain smartphone saat dikelas	79%	21%
	Kerap aktif bertanya atau diskusi kelas	58%	42%
	Kerap ketiduran atau tidak memperhatikan pelajaran	32%	68%
	Sering terlambat datang ke sekolah	47%	53%
Emosional (<i>Emotional</i>)	Perasaan bosan dan jenuh saat dikelas	68%	32%
	Merasa tidak tertarik/ malas mengerjakan tugas sekolah	16%	84%
	Merasa senang dikelas	63%	37%
Kognitif (<i>Cognitive</i>)	Belajar hanya ketika ulangan saja	73%	27%
	Sering mempelajari kembali materi di rumah	37%	63%
	Berusaha mencari referensi tambahan untuk mata pelajaran.	84%	16%

Berdasarkan hasil *preliminary research* masih ditemukannya siswa yang tidak terlibat pada kegiatan sekolah, di antaranya 79% siswa bermain smartphone di kelas, 42% tidak aktif diskusi di kelas, 32% sering tertidur saat pelajaran, 47% sering terlambat ke sekolah, 68% siswa merasa jenuh dan bosan saat di kelas, 16 % siswa merasa tidak tertarik mengerjakan tugas sekolah, 73% siswa hanya belajar ketika ulangan saja, 63% siswa sering tidak mempelajari materi kembali di rumah, dan 16% siswa masih sering untuk tidak mencari referensi tambahan untuk pelajaran. Dari data *preliminary research* tersebut masih ada beberapa siswa SMK yang menunjukkan kurangnya keterlibatan dalam kegiatan dan proses pembelajaran di kelas. Ketidakterlibatan ini dapat dilihat dari berbagai aspek, mulai dari perilaku di

kelas seperti bermain smartphone saat pelajaran, tidak aktif dalam diskusi kelas, sering tertidur saat pelajaran, dan sering terlambat ke sekolah, dari sisi emosi merasa jenuh saat di kelas, tidak senang berada di sekolah, dan dari sisi kognitif di antaranya belajar saat ulangan saja, dan tidak mempelajari kembali materi di rumah.

Keterlibatan siswa merupakan hal yang penting karena keterlibatan dapat menunjang proses pembelajaran agar dapat berlangsung dengan baik (Dini et al., 2025). Lebih lanjut, Putri dan Meilinda (2024) menyatakan bahwa keterlibatan penting dimiliki oleh setiap siswa, hal ini dikarenakan keterlibatan siswa menjadi bentuk tanggung jawab siswa yang terlihat dalam hal ketaatan mematuhi tata tertib sekolah, keaktifan dalam kegiatan belajar di kelas, dan menjalin interaksi efektif dengan pihak-pihak sekolah. Kemudian, Ramadhani et al. (2024) menyatakan penting bagi siswa untuk terlibat aktif pada proses pembelajaran agar dapat menunjang keberhasilan belajar dan peningkatan prestasi akademik siswa. Dengan demikian, keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran tidak hanya mencerminkan bentuk tanggung jawab siswa, tetapi menjadi kunci penentu peningkatan kualitas belajar dan hasil akademik siswa.

Sejalan dengan pemaparan sebelumnya, apabila siswa tidak terlibat pada kegiatan sekolah maka akan menimbulkan dampak negatif, salah satunya resiko putus sekolah yang membuat peluang karier siswa kedepannya menjadi terbatas (Bennett, 2007). Hal ini selaras dengan apa yang terjadi di SMK Indonesia, di mana di tahun 2024 jenjang SMK menyumbang angka putus sekolah tertinggi yakni sebesar 0,19%, diikuti SD sebesar 0,16%, SMA

sebesar 0,13%, dan SMP sebesar 0,12% (Mappapa, 2025). Di samping itu dampak siswa yang tidak terlibat akan mengalami ketertinggalan materi yang menyebabkan nilai mereka rendah, prestasi belajar mereka menurun (Wang & Peck, 2018), tidak lulus sekolah, menghambat pencapaian tujuan pendidikan, serta bagi institusi pendidikan ketidakterlibatan meningkatkan resiko kehilangan pendapatan yang berdampak pada reputasi institusi tersebut (Chipchase et al., 2017; Lestari et al., 2024). Oleh karena itu, keterlibatan siswa menjadi hal yang penting demi menjaga performa, baik performa akademik siswa maupun performa institusi pendidikan (Dini et al., 2025).

Tinggi rendahnya keterlibatan siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Qian dan Saidin (2024) mengungkapkan terdapat 2 faktor yang mempengaruhi keterlibatan siswa yakni eksternal dan internal. Faktor eksternal di antaranya lingkungan kelas, pengaruh teman sebaya, keterlibatan orangtua, dan kebijakan sekolah. Sedangkan faktor internal keterlibatan siswa di antaranya motivasi, efikasi diri, autonomi, dan strategi belajar. Hal serupa juga diungkapkan oleh Gibbs dan Poskitt (2010), bahwa keterlibatan siswa dipengaruhi oleh 2 faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yakni reaksi guru dan teman sebaya, faktor internal di antaranya efikasi diri, motivasi, orientasi tujuan, regulasi diri dalam belajar, dan resiliensi akademik.

Resiliensi akademik menjadi salah satu faktor keterlibatan siswa pada fokus penelitian ini. Cassidy (2016) mendefinisikan resiliensi akademik sebagai kemampuan siswa untuk meningkatkan keberhasilan belajarnya meskipun dihadapkan pada berbagai tuntutan dan tantangan pendidikan.

Martin dan Marsh (2003) menyatakan bahwa resiliensi akademik merupakan kemampuan untuk mengatasi hambatan, stress, atau tekanan secara efektif dalam lingkungan akademik. Resiliensi akademik bertujuan untuk membantu mengatasi berbagai kesulitan siswa dalam perjalanan pendidikan. Hal ini memungkinkan siswa agar tetap terus berjuang dan bangkit sehingga mereka dapat menyelesaikan tugas belajar secara maksimal meskipun dihadapkan dengan berbagai tantangan (Murtiningrum & Pedhu, 2021).

Menurut Martin dan Marsh (2003) resiliensi akademik terbagi dalam 4 aspek, di antaranya kepercayaan diri (*self-confidence*), kontrol (*control*), ketenangan belajar (*low-anxiety*), dan kegigihan (*commitment*). Aspek pertama, yaitu kepercayaan diri (*self-confidence*) yaitu kepercayaan siswa terhadap kemampuannya agar mendorong siswa untuk mengerti dan bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas sekolah dengan baik. Aspek kedua, yakni kontrol (*control*) yaitu kemampuan siswa untuk mengontrol beragam tuntutan dan tantangan akademis yang muncul pada selama proses belajarnya. Aspek ketiga, ketenangan belajar (*low-anxiety*) yaitu siswa yang mempunyai kekhawatiran yang rendah, memiliki stabilitas emosi, dan dapat mengendalikan emosi negatifnya. Aspek keempat, kegigihan (*commitment*) yaitu kemampuan untuk terus bekerja keras dalam menyelesaikan dan memahami sebuah permasalahan walaupun masalah tersebut dianggap sulit dan banyak tantangannya pada aktivitas akademiknya.

Resiliensi akademik memiliki hubungan positif dengan keterlibatan siswa, hal ini sejalan dengan penelitian Hammad dan Naseem (2021) di mana

terdapat hubungan yang positif antara resiliensi akademik dan keterlibatan siswa yang ditunjukkan dengan nilai $p < 0,01$. Resiliensi akademik diperlukan oleh siswa dalam menghadapi berbagai problematika dan tekanan dalam dunia pendidikan (Dona et al., 2023). Siswa yang dapat mengatasi berbagai hambatan dan tantangan dalam pendidikan disebut sebagai siswa yang resilien. Siswa yang resilien akan berpartisipasi dalam semua langkah pada proses pembelajaran dan tidak mudah menyerah di bawah tekanan akademik. Semangat yang dimiliki siswa dan kemauan untuk bekerja lebih keras lagi akan mempertahankan antusiasme, konsentrasi, serta dorongan untuk belajar siswa (Lobo, 2023).

Resiliensi merupakan hal yang penting untuk dimiliki oleh siswa SMK mengingat tingginya tuntutan akademik yang mengharuskan mereka untuk memiliki wawasan, keterampilan, dan kompetensi yang selaras dengan bidangnya untuk menghadapi dunia kerja (Andini. et al., 2024). Di samping itu, pembelajaran SMK tidak hanya melibatkan teori, namun lebih menitikberatkan praktik agar dapat mengembangkan keterampilan praktisnya untuk kebutuhan kerja sehingga siswa SMK diharuskan dapat beradaptasi pada pelajaran yang melibatkan dengan penerapan (Fajrina & Nursalim, 2020). Selanjutnya, menurut Fajrina dan Nursalim (2020) ketika siswa SMK menjalani praktik lapangan tentunya berbagai rintangan muncul dalam proses tersebut. Oleh karena itu, resiliensi akademik menjadi salah satu kemampuan yang penting untuk menunjang keberhasilan belajar dan kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja (Alfinuha, 2025). Siswa yang tidak mampu

menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan yang dihadapinya maka akan memiliki resiliensi yang rendah. Siswa yang memiliki resiliensi yang rendah akan cenderung merasa khawatir, takut, dan cenderung menghindari kesulitan, hal ini tentunya akan mengurangi keterlibatan mereka dalam pembelajaran (Sartika & Nirbita, 2023). Berdasarkan penjabaran di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “apakah terdapat hubungan antara resiliensi akademik dengan keterlibatan siswa di Sekolah Menengah Kejuruan?”.

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara resiliensi akademik dengan keterlibatan siswa SMK.

C. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbang pengetahuan dan wawasan khususnya pada bidang psikologi pendidikan berhubungan dengan resiliensi akademik dan keterlibatan siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Pendidik dan sekolah

Penelitian ini sebagai acuan sekolah untuk mengambil kebijakan mengenai masalah keterlibatan siswa dan memberikan

gambaran dan wawasan bagaimana peran resiliensi akademik ke keterlibatan siswa.

b. Siswa

Jika hipotesis dalam penelitian ini terbukti diharapkan memberikan gambaran peran pentingnya resiliensi akademik dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

c. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi kajian untuk memperkaya wawasan mengenai keterkaitan resiliensi akademik dengan keterlibatan siswa.

D. Keaslian Penelitian

Tabel 2. Literatur Review

No	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode penelitian	Alat ukur	Subjek dan Lokasi penelitian	Hasil penelitian
1	Sri Hardianti Sartika dan Betanika Nila Nirbita	Resiliensi akademik dan keterlibatan mahasiswa calon guru : Studi transisi pembelajaran erapost pandemic.	2023	-Teori resiliensi akademik oleh Cassidy (2016) - teori keterlibatan siswa oleh Gunuc dan kuzu (2015).	Kuantitatif survey	-Skala <i>Academic Resilience Scale</i> (ARS-30) -skala modifikasi <i>Student Engagement</i> dari Gunuc dan Kuzu (2015).	376 Mahasiswa calon guru universitas siliwangi	Adanya pengaruh yang signifikan antara resiliensi akademik dan keterlibatan mahasiswa dimana ($p<0,05$) dan sumbangan R^2 sebesar 57,2%.
2	Maleeha Hammad & Samina Naseem .	<i>A comparative study on the correlation between academic resilience and student engagement public and private higher education</i>	2022	-Teori resiliensi akademik menggunakan Cassidy (2016) -Teori <i>student engagement</i> dari Gunuc & kuzu (2015)	Kuantitatif Korelasional pendekatan komparasi	-Skala <i>Academic Resilience Scale</i> (ARS-30) -skala <i>student engagement scale</i> (SES)	295 mahasiswa swasta dan 525 negeri di Rawalpindi dan Islamabad Pakistan	Terdapat korelasi positif dan signifikan antara resiliensi akademik dan keterlibatan mahasiswa di universitas negeri dan swasta yang ditunjukkan $p<0,01$, dan ditemukan bahwa korelasi resiliensi akademik dan keterlibatan siswa lebih tinggi swasta daripada negeri, dimana swasta menunjukkan nilai r sebesar 0,707 sedangkan negeri 0,559
3	Joseph Lobo	<i>Emotional support, Academic resilience, and school engagement in online learning</i>	2023	-Teori resiliensi akademik oleh Cassidy (2016)	Kuantitatif	-Skala <i>academic resilience scale</i> (ARS-30) -skala dukungan emosional guru	910 mahasiswa universitas Angeles di Filipina	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa resiliensi akademik mempengaruhi <i>school engagement</i> , dukungan

		<i>setting during covid-19 pandemic</i>		-Teori dukungan emosional guru menggunakan teori Schenke , Lam, Conley (2015) -Teori <i>school engagement</i> menggunakan Schaufeli dkk (2006).		diadaptasi oleh romano (2020) - Skala <i>school engagement</i> yakni <i>Utrecht Work Engagement Scale for Students</i> (UWES-9S).		emosional guru meningkatkan <i>school engagement</i> ,dukungan emosional guru memediasi hubungan antara resiliensi akademik dan <i>school engagement</i> .
4	Roziana Amalia dan Wiwin Hendriani	Pengaruh Resiliensi Akademik dan Motivasi Belajar Terhadap <i>Student Engagement</i> Pada Santri Mukim Pondok Pesantren Nurul Islam Karangcemapaka Sumenep	2017	Peneliti tidak menuliskan grand teori	Kuantitatif	-Skala resiliensi akademik yang disusun oleh peneliti -Skala <i>student engagement</i> disusun oleh peneliti - Skala motivasi belajar disusun oleh peneliti.		Terdapat pengaruh signifikan antara resiliensi akademik dan motivasi belajar dengan <i>student engagement</i> . Nilai R sebesar 0,615 dan nilai R^2 sebesar 0,378. Kontribusi variabel bebas terhadap variabel tergantung sebesar 37,8% sisanya 63,2% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.
5	Chiononso Akudo Okoro	<i>Academic Engagement among Nigerian Undergraduate Students : Roles of Academic Resilience , Achievement Motivation, and Self Efficacy</i>	2020	- Teori resiliensi akademik oleh Cassidy (2016) -teori motivasi berprestasi oleh herman (1970) -Teori Efikasi diri oleh Chen, Gully, dan Eden (2001)	Kuantitatif	-Skala <i>Academic Resilience Scale</i> (ARS-30) -Skala motivasi berprestasi diadaptasi oleh Eyo (1986) -Skala efikasi diri	355 mahasiswa S1 dari universitas Nigeria	Motivasi berprestasi memprediksi keterlibatan akademik, namun resiliensi dan efikasi diri secara signifikan tidak memprediksi keterlibatan akademik mahasiswa.

				-Teori keterlibatan akademik oleh Schaufeli & Baker (2003).		(NGSE) milik Chen, Gully, dan Eden (2001) -Skala keterlibatan akademik <i>Utrecht work engagement scale student version</i> (UWES-S).		
6	Ciptaning Putri kuku Kusuma Pratiwi putri, Jane Savitri, dan Meiliani rohinsa.	Peran <i>parent involvement</i> dan <i>academic self efficacy</i> terhadap <i>school engagement</i> pada siswa SMK bandung.	2023	Teori parent involvement oleh Grolnick & slowiaczek (19x94) -Teori konsep diri akademik oleh Hattie (1984) -Teori <i>school engagement</i> oleh fredericks dkk (2004).	Kuantitatif	-Alat ukur keterlibatan orangtua milik Marcenlina (2016) -alat ukur konsep diri akademik disusun dari teori hattie (1984) -alat ukur <i>school engagement</i> oleh Savitri j, Susanto s dan anggrainy (2016).	368 siswa SMK di Bandung	Terdapat korelasi positif antara konsep diri akademik , keterlibatan orangtua dengan <i>school engagement</i> .
7	Muallifah, Marthen pali, Imanuel hitipeuw, sudgiono.	<i>The role school climate and self efficacy on student engagement in a junior high school in malang.</i>	2020	Teori <i>student engagment</i> fredericks et al (2004) -teori iklim sekolah berdasarkan cohen et al (2009)	Kuantitatif	-Alat ukur <i>student engagement</i> disusun berdasarkan teori fredericks et al (2004) -alat ukur teori iklim sekolah disusun berdasarkan teori cohen et al (2009)	236 siswa SMP di Malang dengan usia (12-15) tahun.	Terdapat hubungan yang signifikan antara iklim sekolah, efikasi diri, dan <i>student engagement</i> siswa. Dimana iklim sekolah dan efikasi diri berkontribusi sebanyak 50,1 % terhadap <i>student engagment</i> .

				-teori efikasi diri berdasarkan Bandura (1997).		- Alat ukur teori efikasi diri berdasarkan Bandura (1997).		
8	Nurfitriany Fachri & Sahril Buchori	<i>Learning motivation and student engagment among senior high school students</i>	2023	- Teori motivasi berdasarkan Vallerand et al (1992) -Teori <i>student engagment</i> Fredericks, Blumenfeld, dan paris (2004)	Kuantitatif	-Skala motivasi (AMS) yang dikembangkan oleh Vallerand et al (1992) -Skala <i>student engagment</i> in school scale dikembangkan oleh Lam et al (2014).	150 siswa SMA N X di Gowa	Terdapat korelasi postif antara motivasi belajar dan keterlibatan siswa sma di mana $p<0,05$.
9	Roza Eva Susanti, Firman, dan Dharnis	<i>Contribution of school well being and emotional intelligence to student engagement to learning.</i>	2021	-Teori school well being berdasarkan teori konu et al (2002) -Teori kecerdasan emosi berdasarkan teori Goleman (2015) -Teori <i>student engagment</i> berdasarkan fredericks (2004)	Kuantitatif	-Skala school well being disusun oleh peneliti berdasarkan teori konu et al (2002) -skala kecerdasan emosi disusun peneliti berdasarkan teori Goleman (2015) - skala <i>student engagment</i> disusun berdasarkan teori Fredericks dkk (2004).	201 siswa SMPN padang	<i>School well being</i> dan kecerdasan emosi berkontribusi secara signifikan pada student engagment. School well being berkontribusi secara signifikan 48,2 % terhadap keterlibatan siswa. Sedangkan kecerdasan emosi berkontribusi 57% terhadap keterlibatan siswa.

10	Elizabeth Ifeoma Anierobi, Okeke Nkechi Uzocukhuwu, Mary Nneka Nwikpo, dan Anthony Obinna Ezennaka.	<i>Students Academic Engagement in Secondary Schools : Parental Involvement and Academic Resilience as predictor variabls</i>	2024	-Teori keterlibatan orangtua oleh Grover (2015). -Teori Resiliensi akademik Luthans dkk. (2007), Teori keterlibatan siswa oleh Hart dkk. (2011)	Kuantitatif	- <i>Academic resilience Questionnare</i> (ARQ) - <i>The Parental Involvement Questionnare</i> (PIQ) - <i>The Student Engagement In Schools Questionnare</i> (SESQ)	Keterlibatan orangtua dan resiliensi akademik memiliki korelasi positif dengan keterlibatan akademik. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dan resiliensi akademik dapat meningkatkan keterlibatan akademik siswa.
----	---	---	------	--	-------------	--	---

1. Keaslian Topik

Topik pada penelitian ini membahas hubungan antara resiliensi akademik dengan keterlibatan siswa. Topik pada penelitian ini pernah diteliti di Indonesia maupun di luar negeri. Di Indonesia penelitian ini pernah dilakukan oleh Sartika dan Nirbita (2023) dan Amalia dan Hendriani (2017). Sedangkan di luar negeri penelitian ini pernah dilakukan oleh Hammad dan Naseem (2021) dan Lobo (2023). Topik yang membahas secara langsung hubungan antara resiliensi akademik dengan keterlibatan siswa khususnya di Indonesia masih terbilang tidak terlalu banyak.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa topik penelitian mengenai hubungan resiliensi akademik dan keterlibatan siswa sama dengan yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, tidak ada keaslian topik pada penelitian ini.

2. Keaslian Teori

Penelitian ini menggunakan pendekatan teori keterlibatan siswa dan teori resiliensi akademik. Teori yang dipakai pada variabel keterlibatan siswa menggunakan teori Fredricks et al. (2004). Berdasarkan studi literatur yang dilakukan peneliti, teori-teori tersebut pernah digunakan oleh banyak peneliti yang menggunakan variabel keterlibatan siswa, di antaranya Muallifah et al. (2020), Nurfitriany et al. (2023), Susanti et al. (2021), dan Putri et al. (2024). Sedangkan untuk variabel resiliensi akademik peneliti menggunakan teori milik Martin dan Marsh (2003).

Berdasarkan studi literatur yang dilakukan oleh peneliti, teori tersebut belum pernah digunakan peneliti sebelumnya terkait penelitian mengenai hubungan resiliensi akademik dengan keterlibatan siswa.

Dengan demikian, keaslian pada teori ini terletak pada variabel resiliensi akademik, dikarenakan teori tersebut belum pernah dipakai oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang menggabungkan secara langsung penelitian variabel resiliensi akademik dengan keterlibatan siswa.

Peneliti menggunakan teori Fredricks et al. (2004) dikarenakan teori tersebut sudah banyak yang menggunakan, dan teori tersebut aspek-aspeknya sesuai dengan fenomena permasalahan keterlibatan yang ditemukan oleh peneliti. Adapun alasan menggunakan teori Martin dan Marsh (2003) dikarenakan teori tersebut menurut peneliti cocok digunakan pada subjek siswa karena aspek-aspeknya lebih berkaitan dengan aktivitas belajar siswa daripada teori-teori yang digunakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yaitu Cassidy (2016), dikarenakan Cassidy (2016) menyatakan bahwa teori ini lebih merepresentasikan pengukuran resiliensi akademik pada konteks mahasiswa.

3. Keaslian alat ukur

Penelitian ini menggunakan 2 alat ukur yaitu resiliensi akademik dan alat ukur variabel keterlibatan siswa yaitu skala *school engagement*. Pada alat ukur variabel keterlibatan siswa peneliti mengadopsi milik Savitri dan Anggrainy (2016). Instrumen alat ukur tersebut telah digunakan pada peneliti-peneliti sebelumnya, yaitu Putri et al. (2024) dan

Gultom dan Savitri (2021). Sedangkan pada variabel resiliensi akademik peneliti menyusun alat ukur sendiri dengan acuan teori milik Martin dan Marsh (2003).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa keaslian alat ukur pada penelitian ini terletak pada variabel resiliensi akademik.

4. Keaslian subjek penelitian

Berdasarkan *literature review* yang dilakukan oleh peneliti, gabungan penelitian variabel resiliensi akademik dengan keterlibatan siswa pada penelitian sebelumnya menggunakan karakteristik subjek mahasiswa, siswa SMA, dan siswa santri sebagai fokus subjek penelitian. Sedangkan fokus pada penelitian ini menggunakan subjek siswa SMK. Dengan demikian, karakteristik subjek pada penelitian ini berbeda dengan peneliti-peneliti sebelumnya pada penelitian hubungan resiliensi akademik dengan keterlibatan siswa, dikarenakan subjek siswa SMK belum pernah digabungkan secara langsung pada variabel tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti dapat dikatakan asli, dikarenakan belum ada penelitian lain yang meneliti terkait hubungan resiliensi akademik dengan keterlibatan siswa yang dilakukan di subjek siswa SMK.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil dari penjelasan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan menjadi beberapa pernyataan berikut :

1. Terdapat hubungan yang positif antara resiliensi akademik dengan keterlibatan siswa SMK. Hal ini berarti semakin tinggi resiliensi akademik maka semakin tinggi keterlibatan siswa, sebaliknya semakin rendah resiliensi akademik maka semakin rendah keterlibatan siswa. Hasil tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,642 dan nilai signifikansi sebesar $< 0,001$.
2. Variabel resiliensi akademik menyumbang sumbangan efektif sebesar 41,2 % terhadap keterlibatan siswa, sehingga 58,8% variabel keterlibatan siswa dipengaruhi oleh variabel faktor lain.
3. Berdasarkan kategorisasi, mayoritas siswa memiliki tingkat keterlibatan siswa yang tinggi dan resiliensi akademik yang tinggi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 62,4% siswa dengan tingkat keterlibatan tinggi dan 69,5 % siswa dengan tingkat resiliensi akademik yang tinggi.
4. Hasil uji beda menunjukkan terdapat perbedaan signifikan keterlibatan siswa berdasarkan asal sekolah dan jenis kelamin. Di mana rata-rata sekolah negeri lebih tinggi dibandingkan sekolah swasta, yaitu sekolah negeri sebesar 84 dan sekolah swasta sebesar 78,8. Selanjutnya, pada jenis

kelamin keterlibatan siswa perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Rata-rata keterlibatan siswa perempuan menunjukkan angka sebesar 83,2 sedangkan laki-laki sebesar 79,9.

B. Saran

1. Siswa

Berdasarkan hasil penelitian tersebut mayoritas keterlibatan siswa termasuk pada kategori yang tinggi, oleh karena itu, diharapkan siswa dapat mempertahankan keterlibatannya dengan cara membangun resiliensi akademik yang baik seperti sikap pantang menyerah ketika berhadapan pada situasi sulit di sekolah.

2. Sekolah

Diharapkan pihak sekolah dapat berperan aktif dalam mengembangkan program yang bertujuan untuk meningkatkan resiliensi akademik siswa, di mana ini sebagai salah satu upaya untuk memperkuat keterlibatan siswa di sekolah. Sekolah dapat menyelenggarakan berbagai kegiatan pelatihan dan psikoedukasi yang berfokus pada pengembangan kemampuan menghadapi tantangan akademik, pengelolaan stress, dan penumbuhan keyakinan diri terhadap kemampuan belajar.

3. Peneliti selanjutnya

Pada penelitian selanjutnya disarankan agar peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, menerapkan teknik pengambilan sampel *cluster random sampling*. serta memperluas cakupan populasi agar hasil

penelitian menjadi lebih mendalam, representatif, dan dapat di generalisasikan secara lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, N. M., Arifiana, I. Y., & Suroso. (2023). Resiliensi akademik pada mahasiswa perantau : Bagaimana peranan dukungan sosial teman sebaya. *Journal of Psychological Research*, 3(3), 451–459.
- Abdullah, D. K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI.
- Achwani, A. S., Rahman, T., & Rusyati, L. (2025). Exploring the relationship between student engagement and academic achievement in science : A study of junior high school students. *Journal of Environment and Stustainability Education*, 3(3), 323–330. <https://doi.org/10.62672/joease.v3i3.116>
- Afriantoni, Ardiansyah, Asliha, N., & Mafiroh, A. (2025). Peran Peserta Didik Dalam Mewujudkan Visi Misi Sekolah Guna Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(20), 190–199.
- Alfinuha, S. (2025). Profil Resiliensi Akademik Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Psikosains: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi*, 20(2), 212–222.
- Alrashidi, O., Phan, H. P., & Ngu, B. H. (2016). Academic Engagement : An Overview of Its Definitions , Dimensions , and Major Conceptualisations. *International Education Studies*, 9(12), 41–52. <https://doi.org/10.5539/ies.v9n12p41>
- Amalia, R., & Hendriani, W. (2017). Pengaruh Resiliensi Akademik dan Motivasi Belajar Terhadap Student Engagement Pada Santri Pondok Pesantren Nurul Islam Karangcempaka Sumenep. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 6, 2=13.
- Amoadu, M., Hagan, J. E., Obeng, P., Agormedah, E. K., Srem-Sai, M., & Schack, T. (2025). Academic Resilience and Motivation as Predictors of Academic Engagement Among Rural and Urban High School Students in Ghana. *Youth*, 5(1), 11. <https://doi.org/10.3390/youth5010011>
- Andi, I., Alang, H. A., Madi, & Baharrudin. (2018). *Metode Penelitian*. Gunadarma Ilmu.
- Andini., S., Hafnidar, & Julistia, R. (2024). Hubungan Antara Academic Adjustment Dengan Academic Resilience Pada Siswa SMK Negeri 1 Kutalimbaru Deli Serdang. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(3), 632–648.
- Anierobi, E. I., Nwikpo, M. N., Okeke, N. U., & Ezennaka, A. O. (2024). Students' Academic Engagement in Secondary Schools: Parental Involvement and Academic Resilience as Predictor Variables. *International Journal of Educational and Psychological Sciences*, 2(1), 13–26. <https://doi.org/10.59890/ijeps.v2i1.1207>
- APA. (2018). *APA Dictionary of Psychology*. American Psychological Association.

<https://www.apa.org/topics/resilience>

- Appleton, J. J., Christenson, S. L., & Furlong, M. J. (2008). Student engagement with school: Critical conceptual and methodological issues of the construct. *Psychology in the Schools*, 45(5), 369–386. <https://doi.org/10.1002/pits.20303>
- Ariyurek, E. A., & Yurtseven, N. (2024). School Engagement and Learning Responsibility in Middle School. *International Journal of Curriculum and Instructional Studies*, 14(2), 220–250. <https://doi.org/10.31704/1500085>
- Axelson, R. D., & Flick, A. (2011). Defining Student Engagement. *The Magazine Of Higher Learning*, 43(1), 38–43. <https://doi.org/10.1080/00091383.2011.533096>
- Azwar, S. (2023). *Penyusunan Skala Psikologi* (Edisi 3). Pustaka Pelajar.
- Basyah, N. A. (2023). *The Influence of Self-Efficacy and Locus of Control on Student Achievement in Economics Subject*. 56, 509–524.
- Benlahcene, A., Abdelrahman, R. M., & Ahmed, M. (2024). A pathway to engagement: the mediating role of self- efficacy between interpersonal relationships and academic engagement. *Cogent Psychology*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311908.2024.2330239>
- Bennett, J. V. (2007). Work-Based Learning and Social Support: Relative Influences on High School Seniors' Occupational Engagement Orientations. *Career and Technical Education Research*, 32(3), 187–214. <https://doi.org/10.5328/cter32.3.187>
- Bonanno, G. A., & Diminich, E. D. (2015). Annual Research Review : Positive adjustment to adversity – trajectories of minimal – impact resilience and emergent resilience. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 4(54), 378–401. <https://doi.org/10.1111/jcpp.12021>
- Cassidy, S. (2016). The Academic Resilience Scale (ARS-30): A New Multidimensional Construct Measure. *Frontiers in Psychology*, 7, 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.01787>
- Chipchase, L., Davidson, M., Blackstock, F., Bye, R., Clothier, P., & Klupp, N. (2017). Conceptualising and Measuring Student Disengagement in Higher Education : A Synthesis of the Literature Conceptualising and Measuring Student Disengagement in Higher Education : A Synthesis of the Literature. *International Journal Of Higher Education*, 6(2), 31–42. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v6n2p31>
- Coronado-hijón, A. (2017). Academic resilience: a transcultural perspective. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 237(2016), 594–598. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2017.02.013>
- Dini, S. R., Pratama, M., Psikologi, P. S., Padang, U. N., & Barat, S. (2025). Hubungan School Well-Being dengan Student Engagement pada Siswa SMA di Bukittinggi. *Urnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 3(2011).

- Dona, E., Henriques, T., Laka, L., Hatmoko, T. L., & Spiritualitas, P. (2023). Resiliensi Akademik Siswa Sekolah Menengah Atas Ditinjau Dari Dukungan Teman Sebaya dan Pembinaan Spiritualitas. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 3359–3371.
- Eccles, J., & Wang, M.-T. W. (2012). Handbook of Research on Student Engagement. In *Springer*. <https://doi.org/10.1007/978-1-4614-2018-7>
- Echols, J. M., & Shadily, H. (2003). *Kamus Indonesia Inggris Edisi Ketiga : An Indonesian-English Dictionary Third Edition / John M. Echols dan Hassan Shadily* (Edisi ke-3). Gramedia Pustaka Utama.
- Ernawati, L., Kurniasari, N. I., Sekar, D., & Ningrum, A. (2022). *Pengaruh School Wellbeing terhadap Student Engagement*. 4(1), 24–29.
- Fadilah, H., Hidayat, M., Jannah, R., & Rahmi, N. (2025). From support to engagement: how counseling and parental involvement influence students through grit and motivation. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 13(2), 655–670.
- Fadlilah, M., & Saraswati, N. (2024). Upaya Peningkatan Partisipasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Menggunakan Model Kooperatif Teams Games Tournament pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 25 Semarang. *Jurnal UNNES*, 6(1), 1702–1708.
- Fajrina, T., & Nursalim, M. (2020). Kemampuan Resiliensi Pada Siswa SMK : Analisis Hubungan antara Self Efficacy dan Regulasi Emosi. *Journal GEEJ*, 7(2), 44–52.
- Fakhri Nurfitriany, Syarifuddin Nurhidayah, Dewi Eva Meizara Puspita, & Buchori Sahril. (2023). *Learning Motivation and Student Engagement Among Senior High School Students*. 7(August), 73–81. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v7i2.2851>
- Fikrie, F., & Ariani, L. (2019). Keterlibatan Siswa (Student Engagement) Di Sekolah sebagai Salah Satu Upaya Peningkatan Keberhasilan Siswa di Sekolah. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 103–110.
- Fletcher, A. (2015). *Meaningful Student Involvement*. humanlinks Foundation.
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School engagement: Potential of the concept, state of the evidence. *Review of Educational Research*, 74(1), 59–109. <https://doi.org/10.3102/00346543074001059>
- Fredricks, J., Mccolskey, W., Meli, J., Mordica, J., Montrosse, B., & Mooney, K. (2018). *Measuring student engagement in upper elementary through high school: a description of 21 instruments*. Institue of Education Sciences.
- Gibbs, R., & Poskitt, J. (2010). *Student Engagement in the Middle Years of Schooling (Years 7-10) : A Literature Review Report to the Ministry of Education*. Ministry of Education.
- Gray, J. A., & Diloreto, M. (2016). The Effects of Student Engagement , Student

- Satisfaction , and Perceived Learning in Online Learning Environments. *International Journal of Educational Preparation*, 11(1).
- Gultom, Z. A., & Savitri, J. (2021). Hubungan Teacher Support dengan School Engagement Pada Siswa SMP “X” di Bandung. *Jurnal Psikologi Mandala*, 5(1), 29–42. <https://doi.org/10.36002/jpm.v5i1.1628>
- Hammad, M., & Naseem, S. (2021). A Comparative Study on the Correlation between Academic Resilience and Students’ Engagement in Public and Private Higher Education Institutions. *Annals of Human and Social Sciences Journal*, 3(3), 64–79. [https://doi.org/http://doi.org/10.35484/ahss.2022\(3-III\)08](https://doi.org/http://doi.org/10.35484/ahss.2022(3-III)08)
- Hapsari, W. E., & Renaldy, S. (2024). Self Regulated Learning dengan Student Engagement Pada Siswa SMA St. Carolus Surabaya. *Experientia: Jurnal Psikologi Indonesia*, 12(1), 1–16. <https://doi.org/10.33508/exp.v12i1.4901>
- Harrington, I. (2013). School-based Learning for Individual Diversity in Education : The SLIDE Project. *Journal of Education and Training Studies*, 1(2), 25–31. <https://doi.org/10.11114/jets.v1i2.112>
- Hati, N., & Siregar, S. siti N. (2025). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Self Efficacy Terhadap Student Engagement Pada SMP Islam Terpadu Jabal Noor Deli Serdang. *Urnal Pendidikan Multidisiplne*, 8(3), 123–130.
- Herawati, T., Turmudzi, D., Yaniawati, R. P., & Banjaran, N. (2021). Perbandingan Metode Project Based Learning dengan Metoda Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dan Motivasi Siswa SMP Ditinjau Dari Gender. *Pasundan Journal of Mathematics*, 11(1), 1–17. <https://doi.org/DOI 10.5035/pjme.v11i1.3253>
- Herdiansyah, D., & Fauziah, M. (2024). Descriptive Study : The Prevalence of Academic Resilience of Junior High School Students and Its Implications in Guidance and Counseling. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 7(1), 38–48.
- Hinton, P. R., Mc Murray, I., & Bronlow, C. (2004). *SPSS Explained* (2nd ed.). Taylor and Francis. <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9781315797298>
- Ikromi, Z. A., & Hidayat, N. (2025). Student engagement : Gender differences in senior high school. *Priviet Social Sciences Journal*, 5(8), 230–238. <https://doi.org/https://doi.org/10.55942/pssj.v5i8.515>
- Jeannefer, & Garvin. (2017). Hubungan Antara Student Engagement Dan Kecenderungan Delinkuensi Remaja. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1(2), 88–92.
- KKBI. (2016a). *KKBI Daring VI*. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- KKBI, D. (2016b). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI)*. <https://kbbi.web.id/akademik>
- Kusumaningrum, M., Esti, Siswanto, J., & Roshayati, F. (2021). Pola Kemampuan

- Kognitif Dan Keterampilan Berpikir Kreatif Pada Konsep Perubahan Lingkungan Antara Siswa Laki-Laki Dan Perempuan Di Sma Negeri 2 Mranggen. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 9(2), 147. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v9i2.39140>
- Lailiyah, L. M., & Burhani, M. I. (2017). Hubungan antara iklim sekolah dengan keterlibatan siswa dalam belajar. *Happiness*, 1(1), 31–38.
- Latif, S., & Amirullah, M. (2020). Students' Academic Resilience Profiles based on Gender and Cohort. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 5(4), 175–182. <https://doi.org/10.17977/um001v5i42020p175>
- Lestari, T. M., Agus, T., & Ujiana, R. (2024). Analisis Penyebab Kurangnya Partisipasi dan Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran SMP Negeri 5 Bengkulu Tengah. *TRIADIK*, 23(2), 143–153. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/triadik.v23i2.38597> page:
- Lobo, J. (2023). Emotional Support , Academic Resiliency , and School Engagement in an Online Learning Setting during Covid-19 Pandemic. *Journal of Learning Development*, 10(2), 252–266.
- Mappapa, L. P. (2025). Data Kemendikdasmen, Angka Putus Sekolah Tertinggi Terjadi di SMK. *Detikedu*. <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-7822286/data-kemendikdasmen-angka-putus-sekolah-tertinggi-terjadi-di-smk>
- Martin, A. J., & Marsh, H. W. (2003). Academic Resilience and the Four Cs: Confidence, Control, Composure, and Commitment. In *AARE/ NZARE*. University of Western Sydney Australia.
- Martin, A. J., & Marsh, H. W. (2006). Academic Resilience and its Psychological and Educational Correlates: A Construct Validity Approach. *Psychology In the School*, 43(3), 267–282. <https://doi.org/10.1002/pits.20149.1>
- Muallifah, Pali, M., Hitipeuw, I., & Sudgiono. (2020). The role of school climate and self-efficacy on student engagement in a junior high school in Malang. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(2), 451–462.
- Munawarah, Akmal, N., & Halima, A. (2024). Peranan Self Regulated Learning Terhadap Student Engagement Siswa Kelas XI SMKN Y Palu. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(4), 1266–1273.
- Murtiningrum, D., & Pedhu, Y. (2021). Resiliensi akademik siswa/siswi kelas vii dan viii sekolah menengah pertama santo andreas tahun ajaran 2020/2021. *Jurnal PSIKO-EDUKASI*, 19(2), 166–181.
- Nasution, A. F., Wardani, T. K., Lubis, N. A., & Pratama, Y. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran di Kelas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 49011–49016.
- Olawejaju, Y., Obafemi, K. E., & Olasinde, B. A. (2024). Emotional Stability as Correlate of Students' Academic Performance in Primary Schools. *ASEAN Journal of Community and Special Needs Education*, 3(1), 51–58.

- Pangerang, A. A., Saman, A., Umar, N. F., & Belajar, K. (2023). *Pengaruh Student Engagement Terhadap Kejenuhan Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Bulukumba*. 3(4), 128–135.
- Paputungan, F. (2023). Implikasi Tugas-Tugas Perkembangan Remaja dalam Penyelenggaraan Pendidikan di SMK. *Journal of Education and Culture (JEaC) Vol.*, 3(1973).
- Pramisjayanti, D., & Khoirunnisa, N. R. (2021). Hubungan Antara Self Efficacy dengan Student Engagement pada Siswa SMP X Kelas VIII Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(1), 46–55.
- Pratiwi, Kusuma K. P. C., & Aulianti, J. E. (2024). Pengaruh Academic Self Concept terhadap Student Engagement pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas “ X ” Bandung. *Humanitas*, 8(2), 129–142.
- Prihandini, F., & Savitri, J. (2021). Peran Teacher Support terhadap School Engagement pada Siswa SMA “X” Bandung. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 5(1), 27–42. <https://doi.org/10.28932/humanitas.v5i1.2780>
- Putra, P. D., Agusti, I. S., & Hastuti, P. (2022). Commitment, Motivation, and Involvement of Students in Improving Academic Performance. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 204, 193–200. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220104.029>
- Putri, C., & Meilinda, P. (2024). Studi Deskriptif School Engagement pada Siswa SMK “ X ” di Kota Bandung. *Jipsi*, 6(1), 62–70.
- Qian, Y., & Saidin, K. (2024). Exploring Factors Influencing Student Engagement : A Concept Paper. *Indian Journal of Information Sources and Services*, 15(1), 320–326.
- Ramadhani, M. L., Jalal, M. N., & Halima, A. (2024). School Well Being Sebagai Prediktor Terhadap Student Engagement Pada Siswa SMA Negeri 4 Bone. *Journal of Correctional Issues*, 2(7), 301–310.
- Reeve, J., & Tseng, C. (2011). Agency as a fourth aspect of students ’ engagement during learning activities. *Contemporary Educational Psychology*, 36(4), 257–267. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2011.05.002>
- Rohinsa, M., Cahyadi, S., Djunaidi, A., & Iskandar, Z. (2019). Peran Teacher Autonomy Support terhadap Engagement Siswa melalui Pemenuhan Kebutuhan Psikologis Dasar. *Jurnal Psikologi*, 15(2), 121. <https://doi.org/10.24014/jp.v15i2.7423>
- Romano, L., & Angelini, G. (2021). Academic Resilience and Engagement in High School Students : The Mediating Role Of Perceived Teacher Emotional Support. *Journal of Investigation in Health Psychology and Education*, 11, 334–344. <https://doi.org/10.3390/ejihpe11020025>
- Santos, A. C., Simões, C., Cefai, C., Freitas, E., & Arriaga, P. (2021). Emotion regulation and student engagement: Age and gender differences during adolescence. *International Journal of Educational Research*, 109.

<https://doi.org/10.1016/j.ijer.2021.101830>

- Sari, S. N., & Itryah. (2023). *Hubungan Dukungan Sosial Guru dengan Student Engagement pada Siswa SMK PGRI 2 Palembang*. 6, 10906–10914.
- Sartika, S. H., & Nirbita, B. N. (2023). Academic Resilience and Students Engagement in Higher Education : Study On Post Pandemic Behaviour. *Edu Sciences Journal*, 4(1), 29–34.
- Savitri, J., Susanto, S., & Anggrainy, D. (2016). Basic Need Satisfaction terhadap School Engagement Siswa SMP “X” di Bandung. In *Kontribusi Psikologi dalam Meningkatkan Quality of Life di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN* (pp. 23–27). <http://repository.maranatha.edu/id/eprint/21322>
- Shaughnessy, J., Zechmeister, B. E., & Zechmeister, J. (2015). *Research Methods In Psychology* (9th ed.). Mc Graw Hill.
- Simamora, B. (2022). Skala Likert , Bias Penggunaan dan Jalan Keluarnya. *Jurnal Manajemen*, 12(1), 84–93.
- Steenberghs, N., Lavrijsen, J., Soenens, B., & Verschueren, K. (2021). Peer Effects on Engagement and Disengagement : Differential Contributions From Friends , Popular Peers , and the Entire Class. *Frontiers in Psychology*, 12, 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.726815>
- Sugiyono, Devy, M., & Mulawarman. (2022). Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran ditinjau dari Efikasi Diri dan Self Regulated Learning. *Dedy Mukaromah, Sugiyono Mulawarman*, 7(2).
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Susanti, R. E., Firman, F., & Daharnis, D. (2021). Contribution of School Well-being and Emotional Intelligence to Student Engagement in Learning. *International Journal of Applied Counseling and Social Sciences*, 2(1), 48–54. <https://doi.org/10.24036/005397ijaccs>
- Suseno, M. N. (2012). *Statistika : Teori dan Aplikasi Untuk Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora*. Ash-Shaff.
- Te’a, Y. V., Soro, V. M., Pio, M. O., Una, Y., Tini, F. A., Kaka, Y. L., Lawe, Y. U., & Sayangan, Y. V. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Menerapkan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran IPA SD Kelas Rendah. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 2(1), 47–55. <https://doi.org/10.38048/jcpa.v2i1.1534>
- Van Houtte, M. (2023). Understanding the gender gap in school disengagement from three gender dimensions: the individual, the interactional and the institutional. *Educational Studies*, 49(2), 260–278. <https://doi.org/10.1080/03055698.2020.1842722>
- Verdina, N. V., & Pramono, R. B. (2025). Keterlibatan Siswa ditinjau dari Jenis Kelamin dan Jenjang Kelas pada Siswa SMK di SMK N 3 Jepara. *Indonesian*

- Journal of Educational Counseling*, 9(1), 28–38.
<https://doi.org/10.30653/001.202591.436>
- Wang, M., & Peck, S. C. (2013). *Adolescent Educational Success and Mental Health Vary Across School Engagement Profiles*. 49(7), 1266–1276.
<https://doi.org/10.1037/a0030028>
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, 1(2), 128–139.
- Yang, Y., Zhou, C., & Wang, Z. (2024). The relationship between self-control and learning engagement among Chinese college students : the chain mediating roles of resilience and positive emotions. *Frontiers in Psychology*, 15, 1–11.
- Ye, W. (2021). Academic resilience : underlying norms and validity of definitions. *Journal Educational Assessment, Evaluation and Accountability*, 33, 169–202.

